

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Lestari (2014), Transportasi adalah kebutuhan turunan (*Derived Demand*) yang disebabkan oleh adanya keterkaitan antara aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Dalam lingkup makro, transportasi merupakan peran utama dalam pertumbuhan perekonomian baik di tingkat nasional, regional, maupun lokal. Salah satu indikator tingkat kemajuan perekonomian suatu wilayah dilihat dari frekuensi kegiatan di sektor perdagangan. Peningkatan aktivitas pedagang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk yang menyebabkan semakin kompleksnya aktivitas yang tercipta seiring dengan berjalannya waktu. Aktivitas perdagangan harus didukung oleh pembangunan sarana dan prasarana yang memadai.

Kabupaten Karawang adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang merupakan sektor utama ketahanan pangan di Indonesia, yaitu Beras. Sementara itu, Kabupaten Karawang memiliki kawasan perdagangan dan industri yang besar . Hal tersebut berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karawang. Pasar Rengasdengklok merupakan salah satu pasar utama yang berstatus pasar tradisional di Kabupaten Karawang yang menjadi pusat perdagangan dalam melayani kegiatan jual beli masyarakat di Wilayah Utara Kabupaten Karawang. Sementara itu akses utama yang digunakan oleh penduduk setempat untuk mengakses Pasar Rengasdengklok adalah Jalan Rengasdengklok yang juga menjadi jalan utama bagi kendaraan yang melakukan perjalanan ke Wilayah Utara Kabupaten

Karawang. Sejalan dengan semakin meningkatnya volume kendaraan yang melintasi jalan ini tanpa adanya peningkatan kapasitas jalan menyebabkan buruknya tingkat pelayanan (*Level of Service*) pada ruas jalan rengasdengklok.

Menurut González *dkk.*, (2006), Suatu pusat kegiatan akan memberikan dampak terhadap kelancaran lalu lintas, kenyamanan pejalan kaki, dan keselamatan lalu lintas. Kemacetan dan pencemaran udara merupakan permasalahan dalam bidang transportasi darat yang hingga kini belum ditemukan solusinya (Pertiwi *dkk.*, 2011). Sependapat dengan hal tersebut, adanya aktivitas perjalanan yang tinggi di sekitar Pasar Rengasdengklok menyebabkan terjadinya penumpuknya perjalanan di kawasan Pasar Rengasdengklok. Selain tingginya volume lalu lintas pada ruas-ruas di Kawasan Pasar Rengasdengklok, tingginya hambatan samping yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan yang parkir di badan jalan (*on-street parking*) serta banyaknya angkutan barang yang melintas dan berhenti untuk melakukan proses bongkar muat di Pasar Rengasdengklok menyebabkan buruknya kondisi ruas jalan di Kawasan Pasar Rengasdengklok.

Hal tersebut menjadi permasalahan yang diangkat kedalam penelitian ini sehingga peneliti ingin meneliti tentang "**Analisis Kinerja Lalu Lintas Kawasan Pasar Rengasdengklok Di Kabupaten Karawang**". Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah dan pertimbangan oleh pemerintah daerah terkait dengan kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Rengasdengklok di Kecamatan Rengasdengklok.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Buruknya kinerja lalu lintas atau *level of service* pada lalu lintas di Kawasan Pasar Rengasdengklok.
2. Berkurangnya kapasitas jalan akibat adanya kendaraan yang melakukan parkir *on street* pada ruas-ruas Kawasan Pasar Rengasdengklok

3. Tingginya volume angkutan barang dengan tujuan melakukan bongkar muat di Kawasan Pasar Rengasdengklok.
4. Belum lengkapnya fasilitas perlengkapan jalan yang berdampak pada tingkat keselamatan di ruas jalan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang di atas dan dengan tujuan agar sasaran tidak menyimpang dari pokok masalah yang telah ditetapkan, maka disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kinerja lalu lintas sebelum diberikan penanganan (*Do-Nothing*) dan setelah diberikan penanganan (*Do-Something*)?
2. Bagaimana hasil permodelan lalu lintas Kawasan Pasar Rengasdengklok sebelum diberikan penanganan (*Do-Nothing*) dan setelah diberikan penanganan (*Do-Something*) melalui aplikasi *PTV Vissim*?
3. Bagaimana peningkatan kinerja lalu lintas pada ruas-ruas dan simpang di Kawasan Pasar Rengasdengklok berdasarkan indikator kinerja lalu lintas dan biaya kemacetan (*Generalize Cost*)?

1.4 Batasan Masalah

Dari permasalahan yang terjadi perlunya batasan masalah dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengumpulan data, analisis, serta pengolahan data lebih lanjut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daerah studi meliputi beberapa ruas jalan dan simpang di Pasar Rengasdengklok
2. Peningkatan kinerja lalu lintas jalan pendekatan simulasi mikro melalui *software Vissim*.
3. Memberikan rekomendasi berupa manajemen rekayasa lalu lintas di Kawasan Pasar Rengasdengklok.

1.5 Maksud Dan Tujuan

Maksud peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Rengasdengklok sebelum diberikan penanganan (*Do Nothing*) dan setelah diberikan penanganan (*Do Something*). Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi kinerja lalu lintas di Kawasan Pasar Rengasdengklok sebelum sebelum diberikan penanganan (*Do-Nothing*) dan setelah diberikan penanganan (*Do-Something*).
2. Memodelkan dan mensimulasikan lalu lintas pada Kawasan Pasar Rengasdengklok
3. Menganalisis peningkatan kinerja pada ruas-ruas dan simpang di Kawasan Pasar Rengasdengklok berdasarkan indikator kinerja lalu lintas dan biaya kemacetan (*Generilaze Cost*)

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan yang telah di uraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi pemerintahan adalah sebagai pertimbangan bagi pemerintah dalam langkah penerapan pengambilan keputusan bagi kebijakan pengaturan lalu lintas
2. Dari segi pemerintah adalah yang berwenang untuk melakukan pengendalian dan pengawasan terkait dengan kebijakan dan keputusan yang telah di rancang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Dari segi penulis diharapkan mampu membantu peran pemerintah dalam pengendalian dan pengaturan lalu lintas.

1.7 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian murni dan belum pernah dilaksanakan pada wilayah studi. Sementara itu, penelitian ini dilakukan dengan meninjau beberapa referensi yang berasal dari beberapa kajian dan bahan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan di setiap penelitian. Adapun penelitian sejenis yang telah

dilakukan sebelumnya dengan lokasi yang berbeda dan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

1. Agnes Grace Praticia Hutabarat. (2020). Politeknik Transportasi Darat Indonesia - STTD
Skema Penanganan Lalu Lintas Di Kawasan Suci Besakih Kabupaten Karangasem. Skripsi ini meneliti mengenai skema terbaik yang dapat diterapkan pada Kawasan Pura Agung Besakih di Kabupaten Karangasem melalui beberapa rekomendasi. Adapun dalam penelitian ini tidak melakukan kajian terhadap peralaman kendaraan 5 tahun mendatang dan tidak ada kajian mengenai biaya kemacetan (*Generilaze Cost*).
2. Desy Kusumawati, dkk. (2013). Universitas Sumatera Utara
Kajian Kemacetan, Biaya Kemacetan Serta Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Permukiman Dalam Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah Di Kecamatan Medan Johor. Jurnal ini mengkaji mengenai analisis tingkat kemacetan serta biaya yang timbul dari kemacetan di Jalan Karya Wisata dan Karya Jaya. Penelitian ini berfokus kepada perhitungan biaya kemacetan dan keseimbangan sarana dan prasarana pada jalan tersebut.
3. Dimas Setya Wiguna (2020). Universitas Pancasakti Tegal.
Pengaruh Pemberlakuan Sistem Satu Arah Terhadap Kinerja Ruas Jalan Berdasarkan Volume Lalu Lintas Dan Kepuasan Pengguna Jalan melakukan analisis mengenai sistem jalan satu arah yang akan diberlakukan di Jalan Diponegoro, Tegal. Penelitian ini berfokus kepada kondisi lalu lintas dengan sistem jalan satu arah dan kondisi lalu lintas tanpa adanya pemberlakuan sistem jalan satu arah.
4. Margareth E. Bolla, dkk. (2016). Universitas Jenderal Soedirman
Biaya Kemacetan Mobil Pribadi Di *Central Business District*. Kajian ini meneliti mengenai biaya kemacetan (*Generilaze Cost*) yang timbul di Kawasan CBD Malioboro, Jogjakarta. Penelitian ini berfokus hanya

pada biaya kemacetan dan tidak melakukan manajemen terhadap lalu lintas di Kawasan tersebut.

5. Gito Sugiyanto (2008). Universitas Jenderal Soedirman

Biaya Kemacetan Mobil Pribadi Di *Central Business District*. Kajian ini meneliti mengenai biaya kemacetan (*Generalize Cost*) yang timbul di Kawasan CBD Malioboro, Jogjakarta. Penelitian ini berfokus hanya pada biaya kemacetan dan tidak melakukan manajemen terhadap lalu lintas di Kawasan tersebut.